

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

DM merupakan suatu penyakit yang ditandai dengan kadar glukosa di dalam darah tinggi karena tubuh tidak dapat melepaskan atau menggunakan insulin secara adekuat. Kadar glukosa darah setiap hari bervariasi, kadar gula darah akan meningkat setelah makan dan kembali normal dalam waktu 2 jam (Marasabessy et al., 2020). Diabetes Mellitus adalah suatu penyakit yang kaitannya dengan pola hidup, sehingga keberhasilan pasien melawan Diabetes Mellitus berkorelasi dengan pola hidup pasien sendiri untuk mengubah perilakunya (Kencana et al., 2022)

Data dari International Diabetes Federation (IDF) Atlas tahun 2017 menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-6 dunia dengan jumlah diabetesi sebanyak 10,3 juta jiwa. Jika tidak ditangani dengan baik, World Health Organization bahkan mengestimasi angka kejadian diabetes di Indonesia akan melonjak drastis menjadi 21,3 juta jiwa pada 2030. Sedangkan pada tahun 2021, International Diabetes Federation (IDF) mencatat 537 juta orang dewasa (umur 20 - 79 tahun) atau 1 dari 10 orang hidup dengan diabetes di seluruh dunia. Di Indonesia prevalensi diabetes tahun 2018 menurut jenis kelamin sebesar 1,2% pada laki-laki dan 1,8% pada perempuan. Prevalensi DM tahun 2018 menurut konsesus pada penduduk umur diatas sama dengan 15 tahun sebesar 10,9%

(Perkeni, 2015). Diabetes juga menyebabkan 6,7 juta kematian atau 1 tiap 5 detik. Indonesia berada di posisi ke-5 dengan jumlah pengidap diabetes sebanyak 19,47 juta. Dengan jumlah penduduk sebesar 179,72 juta, ini berarti prevalensi diabetes di Indonesia sebesar 10,6% (Kemenkes, 2018).

Menurut diagnosis dokter pada hasil Riskesdas 2018, prevalensi DM pada umur ≥ 15 tahun di Indonesia sebesar 2%. Angka ini menandakan terjadinya peningkatan dibandingkan dengan prevalensi DM pada umur ≥ 15 tahun pada hasil Riskesdas 2013 yaitu sebesar 1,5% (Dinkes Kota Denpasar, 2021). Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali tahun 2018 menunjukkan bahwa penderita DM di Kabupaten Gianyar tahun 2021 sebanyak 8.775 orang (5,7%) (Balitbangkes, 2018). Hasil studi pendahuluan di puskesmas sukawati jumlah penderita DM terbanyak tahun 2021 yaitu di puskesmas sukawati II sebesar 1.248 orang (Dinkes Kabupaten Gianyar, 2021), pada tahun 2022 sebanyak 657 orang yang mengalami DM (Dinkes Kabupaten Gianyar, 2022), pada tahun 2023 bulan januari hingga februari sebanyak 88 orang yang mengalami DM.

DM menyebabkan kerusakan mata, ginjal jantung dan saraf bila kadar gula darah tetap tinggi. Penderita DM dapat mengalami gangguan fungsi jantung yang berakibat kematian dan stroke lebih berpotensi 2 sampai 4 kali daripada pengidap yang tidak mengalami diabetes mellitus (Herman, 2022). Gejala yang menjadi ciri khas penderita DM adalah sering buang air kecil, sering merasa haus dan sering merasa lapar. Peningkatan kadar gula dalam darah akan diproses di dalam ginjal. Hal ini mengakibatkan banyak cairan yang diperlukan oleh tubuh untuk melarutkan glukosa (Solekhah & Sianturi, 2020)

Penderita DM yang tidak menunjukkan sikap yang baik terhadap pengelolaan diet maka akan terjadi komplikasi yang bisa menimbulkan kematian. Banyaknya komplikasi yang dapat ditimbulkan, maka tindakan pencegahan yang dapat dilakukan oleh penderita dm untuk mencegah timbulnya komplikasi yaitu dengan cara mengontrol kadar gula secara rutin, patuh dalam diet rendah gula, pemeriksaan secara rutin gula darah, latihan jasmani dan perawatan kaki diabetes yang penting dilakukan oleh penderita DM (Simatupang, 2020). Selain cara untuk mengurangi risiko terjadinya komplikasi dan kekambuhan dari DM adalah dengan cara penerapan kepatuhan diet DM. Penderita harus memperhatikan kepatuhan terhadap diet DM karena salah satu faktor untuk menstabilkan kadar gula darah dalam menjadi normal dan mencegah terjadinya komplikasi adalah dengan cara mematuhi diet (Oktavera et al., 2021)

Kepatuhan diet DM merupakan upaya yang sangat penting dalam pengendalian kadar gula darah kolesterol dan trigliserida mendekati normal sehingga dapat mencegah komplikasi kronik seperti luka kaki diabetik. Kepatuhan diet penderita dm mempunyai fungsi yang sangat penting yaitu mempertahankan berat badan normal, menurunkan kadar glukosa darah, memperbaiki proble livid, menurunkan tekanan darah sistolik dan diastol, meningkatkan sensitivitas reseptor insulin dan memperbaiki sistem koagulasi darah (Suryani, 2021). Diet bertujuan untuk mencegah munculnya komplikasi DM dan mendapatkan hidup yang lebih berkualitas bagi penderita DM memerlukan perjuangan yang besar dalam kemampuannya menjalankan diet. Lebih dari separuh pasien DM mengalami kebosanan melakukan diet DM secara kontinue, sehingga pasien yang tidak melakukan diet DM dengan alasan dapat diatasi dengan cara meminum obat

(Kencana et al., 2022). Terjadinya Kepatuhan diet DM dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi kepatuhan diet seperti pendidikan, pengetahuan, keyakinan dan sifat kepribadian. Faktor eksternal meliputi interaksi profesional kesehatan dengan pasien, faktor lingkungan dan dukungan keluarga (Bangun et al., 2020a).

Dukungan keluarga dapat mempengaruhi kepuasan seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari di mana peran keluarga sangat penting dalam aspek perawatan kesehatan keluarga mulai dari strategi strategi hingga fase rehabilitasi (Herman, 2022). Dukungan bisa berasal dari orang lain seperti orang tua, anak, suami, istri atau saudara yang dekat dengan pasien di mana bentuk dukungan berupa informasi, tingkah laku tertentu atau materi yang dapat menjadikan individu merasa disayang diperhatikan dan dicintai (Nugroho et al., 2018). Apabila dukungan keluarga baik maka kepatuhan diet pun akan baik dan sebaliknya jika dukungan keluarga buruk kepatuhan dietpun akan buruk (Bangun et al., 2020a)

Penelitian yang dilakukan oleh (Mela & Barkah, 2022) menunjukkan hasil analisis bivariat diperoleh nilai p value = 0,024 ($<0,05$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis H_a (H_0 ditolak) atau dapat di artikan terdapat hubungan yang bermakna (signifikan) antara dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani diet. Berdasarkan. Penelitian yang dilakukan oleh (Sa'adah et al., 2023) menunjukkan bahwa nilai p value 0,00 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kontrol rutin. *Correlation coefficient* atau koefisien korelasi sebesar 0,817 yang artinya kekuatan hubungan termasuk korelasi kuat, dengan nilai positif yang artinya

hubungan kedua variabel searah. Semakin baik dukungan keluarga semakin patuh dalam menjalankan control rutin.

Beberapa upaya yang sudah dilakukan oleh puskesmas untuk mengatasi akibat dari DM adalah dengan penerapan diet DM dan pemberian KIE mengenai DM , namun banyak penderita diabetes yang tidak patuh pada dalam pelaksanaan diet serta belum memahami dengan baik KIE yang diberikan. Sehingga perlu adanya dukungan keluarga dalam pengawasan diet pada pasien DM. Melibatkan keluarga dalam memberikan perawatan lansia DM mulai dari memberikan informasi atau pendidikan kesehatan dan penatalaksanaan diet DM secara tepat, sehingga penatalaksanaan dapat berjalan dengan baik agar gula darah terkontrol mengurangi resiko komplikasi dari penyakit diabetes melitus (U. Khasanah, 2018)

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Puskesmas Sukawati II Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Sukawati II tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus Di Puskesmas Sukawati II tahun 2023.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan (jenis kelamin, umur dan pekerjaan) dengan diabetes mellitus.
- b. Mengidentifikasi dukungan keluarga dengan diabetes mellitus
- c. Mengidentifikasi kepatuhan diet dengan diabetes mellitus
- d. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet dengan diabetes mellitus Di Puskesmas Sukawati II tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi perkembangan IPTEK Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang keperawatan medical bedah khususnya mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet dengan diabetes mellitus.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan dan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terutama terkait hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet dengan diabetes mellitus.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi terkait adanya hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet dengan diabetes mellitus.

b. Bagi kepala puskesmas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan puskesmas untuk meningkatkan metode terkait pemahaman dukungan keluarga dengan kepatuhan diet dengan diabetes mellitus

c. Bagi perawat

Penelitian ini dapat digunakan sebagai implementasi keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan terkait dukungan keluarga dengan kepatuhan diet dengan diabetes mellitus.